

INTERVIEW GUIDE

1. Sejauh manakah tahapan pemahaman anda tentang hubungan interpersonal?
2. Bagaimanakah pandangan anda mengenai perselingkuhan?
3. Dalam rumah tangga ada empat hal pokok yang umum dan penting bagi kebahagiaan perkawinan, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga pihak pasangan. Menurut anda hal apakah yang memicu dan menjadi alasan dalam perselingkuhan anda atau pasangan anda?
4. Bagaimana hubungan anda dengan pasangan pasca konflik perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga anda? Kemudian apakah ada perubahan sikap pasangan anda pasca konflik perselingkuhan, dengan sebelum terjadinya konflik perselingkuhan ini?
5. Masalah apa yang pertama kali muncul, dan sering muncul setelah adanya peristiwa perselingkuhan tersebut?
6. Bagaimanakah cara anda mengungkapkan perasaan kesal anda kepada pasangan anda?
7. Bagaimanakah langkah anda ketika menghadapi konflik akibat perselingkuhan ini? Apakah anda menghindar/menyalahkan/memaksakan kehendak/meredam konflik(dengan menangis atau berteriak misalnya)/mengungkit-ungkit masalah-masalah yang lalu/berdiskusi/berdebat/dengan humor?
8. Mengapa anda memilih langkah tersebut?
9. Bagaimanakah langkah anda ketika mengelola konflik akibat perselingkuhan ini? apakah anda memilih bersaing/berkompromi/bekerja sama/menghindar/mengalah?
10. Mengapa anda memilih langkah tersebut?
11. Menurut anda, Bagaimanakah tindakan pasangan anda ketika konflik?
12. Bagaimanakah dalam konflik tersebut, pernahkah ada pihak-pihak yang membantu Ketika konflik? Dengan mediasi misalnya?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Radit (peneliti).
TT : (informan pertama).
Lokasi : rumah TT.
Hari dan tgl : Sabtu, 11 oktober 2014

Peneliti : Assalamualaikum.

TT : Wa'alaikum salam.

Peneliti :Pertama-tama saya ucapkan terima kasih sudah bersedia menjadi informan saya dan mohon maaf jika mengganggu waktu bapak. sejauh mana pemahaman bapak tentang hubungan interpersonal dalam rumah tangga?

TT : oh ya mas, ndak apa-apa, malah seneng ada teman cerita. *nek gak salah*(Kalau tidak salah) ya hubungan antara dua orang dalam rumah tangga yang sangat intim.

Peneliti :Sudah seberapa pahamkah bapak mengenal ibu?

TT : Kalaupun paham banget sih belum mas. Saya percaya bahwa setiap orang pasti punya kelebihan dan kekurangan. Jujur saja, awal dulu siapa mas yang tidak mau punya istri ibu. Masih muda, pegawai Negeri lagi. Pasti berpikir belakang kehidupan agak layak mas. Bukan kita lihat materi mas. Namanya juga kita hidup inginya kesejahteraan mas. Selama dekat yang saya pahami ya ibu tu orangnya humoris, sedikit tertutup tapi kalau sudah kenal ya banyak ceria, jarang marah tapi kalau sudah marah bahaya mas, mesti langsung diemin orang itu.

Peneliti :Bisa cerita sedikit pakbagaimanakah dulu awal pertemuan anda dengan ibu?

TT : dulu awalnya dikenalin temen kantor saya yang ngekos dideket rumah pacar saya mas. Nah ibu satu kos sama temen saya itu.

Kemudian saya dikenalin mas. Gak taunya malah jadi istri sekarang.

Peneliti : Dalam rumah tangga ada empat hal pokok yang umum dan penting bagi kebahagiaan perkawinan, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga pihak pasangan. Menurut anda hal apakah yang memicu dan menjadi alasan dalam perselingkuhan anda atau pasangan anda?

TT : Menurut saya penyesuaian keuangan mas yang utama. Bisa jadi karena ibu dari awal kerja sudah PNS. Sedangkan saya saat itu masih honorer, jelas penghasilan kami berbeda jauh. Mungkin hal tersebut jadi pikiran buat istri saya. Juga masalah penyesuaian dengan keluarga pasangan. Saya kok merasa mertua kurang respek terhadap saya mas. Bisa jadi status sosial dalam pekerjaan itu mas. Kalo masalah penyesuaian dengan pasangan dan seks saya kira biasa-biasa saja mas. Karena istri juga tidak pernah mengungkapkannya.

Peneliti : Ibu tidak pernah mengungkapkannya atautah mungkin bapak yang kurang bisa membaca pikiran ibu dengan bahasa tubuhnya pak?

TT : Mungkin juga karena hal itu mas. Namun seharusnya kan dibicarakan baik-baik. Bukan mengambil jalan dengan perselingkuhan. Apapun pembelaanya tetap tidak bisa dibenarkan kalau sampai selingkuh itu.

Peneliti : Pernah tidak pak istri mengeluh berkaitan dengan perbedaan pendapatan?

TT : secara langsung sepertinya tidak pernah mas, hanya dulu pas awal nikah, kira-kira setahun setelah ada anak pertama, kebutuhan keluarga kan semakin bertambah, ibu nawar-nawarin gitu mas kerja di bandung sama iparnya. Ya sedikit memaksa sih tapi secara

halus, atau terkadang ingin buka usaha sampingan entah nyindir atau gimana tapi saya diemin aja.

Peneliti :Sepanjang jalan pernikahan anda, sering gk berantem sama pasangan anda?

TT : Kalau itu gimana ya mas, menurut saya selama pernikahan sebenarnya jarang berantem. Apalagi kalau hanya masalah sepele. Lagian saya juga selalu berusaha berhati-hati dalam bertindak kok. Itu juga untuk menghindari kesalahan.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan pasangan pasca konflik perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga anda? Kemudianapakah ada perubahan sikap pasangan anda pasca konflik perselingkuhan, dengan sebelum terjadinya konflik perselingkuhan ini?

TT : Kalau saya boleh jujur, perasaan saya hancur mas, kecewa, bahkan sempat hampir putus asa berat menerima kenyataan ini. Semua menjadin *runyam*(kacau), komunikasi gak berjalan dengan lancar, emosi terus bawaanya saya mas. harga diri, rasa hormat dan Kepercayaan yang saya bangun selama bertahun-tahun mulai luntur, tiap hari saya jadi curiga terus mas. Udah gak harmonis gitu lah keadaan dalam rumah tangga mas.

Peneliti : Untuk perubahan sikap ibu gimana pak?

TT :ibu juga sama saja, sekarang ibu jadi sering marah-marah, hal yang kecil malah di besar-besarkan, terutama yang paling ngeselin suka cari-cari kesalahan saya mas. seperti telat pulang kantor, kelamaan beli lauk, bahkan urusan pembagian waktu nganter anak ke sekolah pun jadi masalah mas. padahal itu kan hal sepele yang seharusnya tidak dibesar-besarkan mas. Padahal jelas dia yang salah. Mungkin untuk menutupi kesalahanya mas.

Peneliti : Maksudnya menutupi kesalahan ibu tuh gimana pak?

TT : Biasanya , orang yang salah itu kalau ditegur malah marah-marah dan menyalah-nyalahkan pasanganya dengan berbagai macam

alasan. Hal itu jelas sebagai tindakan pembenaran dari perbuatan selingkuhnya. Sudah salah tetap berusaha membela diri dan menyalahkan pihak lain. Inilah yang pada rata-rata pasangan pasutri yang coba-coba berani selingkuh.

Peneliti : Kira-kira masih ingat tidak Masalah apa yang pertama kali muncul, dan yang sering muncul setelah adanya peristiwa perselingkuhan tersebut?

TT : Masalah awalnya setelah adanya perselingkuhan ini, kita saling diem-dieman mas. Saya juga *gak nakoki* (enggak nanyain), *lha wong* (lha jelas) saya merasa disakiti kok. Karena diam-diaman itu urusan rumah jadi berantakan mas. Tapi mau gimana lagi, *pas kuwi* (waktu itu) saya yo lagi sakit hati banget. Saya juga *mending* (lebih baik) mikir diri sendiri sama anak-anak to mas. setelah kejadian itu selang beberapa hari gitu istri yang gak betah mas, akhirnya istri pergi dari rumah, entah pulang ke rumahnya atau mengontrak saya kurang paham bahkan sampai sekarang juga belum ada kejelasan akan hal itu.

Peneliti : Kalau bagi bapak masalah yang sering terjadi setelah peristiwa tersebut itu apa saja pak?

TT :Masalah kepercayaan mas. Perasaan hati yang tidak menentu, posesif, pikiran saya jadi tidak rasional. Jadi setelah ibu pulang ke rumah lagi, saya bawaanya curiga terus mas. Terus terang saja, ketika ibu pulang kantor telat, atau pas senam, atau acara kantor gitu bawaan saya tidak tenang. Pikiran seperti terhantui mas. Terbayang-bayang dan takut ibu mengulang kesalahan yang sama mas. Rumah tangga terasa hambar mas. Bisa jadi mungkin saya butuh waktu mas untuk dapat terima keadaan sekarang agar bisa seperti dulu lagi. Masalah seksual juga mas, sikap ibu menjadi beda dalam masalah diranjang, menjadi sangat pasif, tidak mau menatap muka, maunya gelap-gelapan bahkan selalu ingin cepat selesai. Kemudian masalah keuangan, ibu sering menuntut yang

lebih padahal memang gaji saya tidak seberapa karena belum diangkat sebagai PNS.

Peneliti : Bagaimanakah cara anda mengungkapkan perasaan kesal anda kepada istri pak?

TT : ya kalau saya merasa kesal biasanya tak pendam dulu mas. Saya kurang bisa blak-blak an takut istri tersinggung malah diemin saya biasanya. Baru pas waktunya tepat, saya omongin ke istri. Sepertinya istri juga kurang suka sama kebiasaan saya ini, padahal niat saya ya apik mas.

Peneliti : Bagaimanakah langkah anda ketika menghadapi konflik dengan istri? Apakah anda menghindar/menyalahkan/meredam konflik(dengan menangis/berteriak misalnya)/memaksakan kehendak/mengungkit-ungkit masalah masa yang lalu/ dengan humor/bertengkar secara aktif(berdebat)?

TT : macem-macem sih mas, tapi biasanya ya kami segera menyelesaikanya dengan diskusi ngomong empat mata gitu mas. Kadang juga saya guyoni mas, tergantung situasi lah.

Peneliti : Mengapa bapak memilih langkah tersebut? Kemudian maksud tergantung situasi itu gimana pak?

TT : Dengan berdebat saya bisa tau mas, apa yang ada dalam benak ibu. Jadi bisa saling mengorek isi hati. Kalau debat itu bisa tau sifat ibu itu bagaimana? Dengan berdebat juga akan semakin jelas siapa yang salah. Tapi satu yang di catat ya mas. Dalam perdebatan, menurut saya bukan untuk mencari siapa yang menang. Berdebat berarti kan ada tanggapan yang berkelanjutan, nah dari ini masalah akan cepat terbuka dan mudah terselesaikan mas. Tergantung situasi itu maksud saya ya selama perdebatan itu responya seperti apa. Biasanya kan pas ditengah-tengah perdebatan itu kan memanas, ibu biasanya juga nangis mas. Pas nangis itu tak guyoni mas, lihat istri mukanya kan melas to mas, saya jadi gak tega

malahan. Kalau masih sengguk-sengguk yo tak cedaki mas, biar ayem atine.

Peneliti : Biasanya hal apa pak kok istri bisa sampai menangis?

TT : kalau nangis itu terus terang biasanya saya untkit masalah yang kemaren-kemaren, pas istri selingkuh itu. Habisnya saya terkadang emosi mas kalau gak kelar-kelar.

Peneliti : Bagaimana langkah anda ketika mengelola konflik-konflik setelah adanya perselingkuhan ini pak? Apakah anda memilih untuk,bersaing/berkerja,sama/berkompromi/menghindar/mengalah?

TT : ya seperti tadi mas, kalau timbul pertengkaran saya ajak istri ngomongin masalahnya, biasanya malem-malem pas anak-anak sudah tidur mas. Lalu kita ngomongin baik-baik, dari hati ke hati suasana tenang kan enak mas, kami bisa ungkapin keinginan kami masing-masing.ya seperti ngompomiin yang kami mau. Tapi kalau malem itu tidak selesai ya kami tunda dulu, soalnya sering kalau dipaksain malah jadi manas suasananya mas. Kalau sudah gitu ya mending besoknya ngomongin lagi mas.

Peneliti : Mengapa langkah itu yang bapak pilih?

TT : karena saya punya pandangan kalau dalam hubungan itu perlu ada timbal balik mas. Ada yang memberi, begitu juga ada yang menerima, jadi tidak terasa berat sebelah mas. Ini bukan masalah itung-itungan loh ya, Cuma dalam keluarga saya memang ingin hubungan ini bisa saling mengasihi dan saya ingin membuat istri lebih baik mas. Tapi dalam hal ini ngompromi yang baik-baik loh ya. Mungkin ber-kompromi cara yang terbaik mas, dengan berdiskusi akan mampu mencerahkan permasalahan dan kesepakatan yang diambil tidak berat sebelah. Saya tidak ingin mendidik untuk selalu menjadi yang benar. karena saya yakin semua ada kelebihan dan kekuranganya. Memang perasaan saya menjadi korban akan peristiwa ini. Namun bukan hanya bahagia

untuk diri saya yang saya cari. Saya ingin menjadi sebab dari kebahagiaan dari orang-orang terutama keluarga saya. Dan itu sudah menjadi prinsip saya. Jadi saya harus lebih tegas dalam keluarga. Sebagai imam dan nahkoda dalam rumah tangga, memang sudah seharusnya dan menjadi kewajiban saya untuk membimbing istri dan anak-anak agar tidak salah arah

Peneliti : Menurut bapak, tindakan istri gimana pak saat menghadapi konflik?

TT : kalau hal itu gimana ya mas? Beda-beda juga. Tapi istri saya itu sering emosi pas gak selesai-selesai, terkadang nangis, terkadang juga mbentak-mbentak trus pergi.

Peneliti :Bagaimanakah dalam konflik tersebut, pernahkah ada pihak-pihak yang membantu pak? Dengan mediasi misalnya?

TT : pernah mas kalau itu, teman kantor istri saya, beliau lebih tua dari kami. itu juga jarang sekali, hanya sekali sepertinya pas masalah istri keluar rumah itu.

Peneliti : Kemudian apa hasil dari mediasi tersebut? Apakah membantu pak?

TT : Dari mediasi itu akhirnya istri mau pulang mas.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Radit (peneliti).
NN : (informan kedua).
Lokasi : kantor NN.
Hari dan tgl : Selasa, 14 oktober 2014

Peneliti : Assalamualaikum.

NN : Wa'alaikum salam.

Peneliti :Pertama-tama saya ucapkan terima kasih sudah bersedia menjadi informan saya dan mohon maaf jika mengganggu waktu bapak. sejauh mana pemahaman bapak tentang hubungan interpersonal dalam rumah tangga?

NN : sama-sama mas, ya semoga bisa saling membantu mas. Kalau itu *Opo yo mas*(apa ya mas)? Mungkin hubungan antara suami istri *sing cedak banget mas* (yang sangat dekat mas).

Peneliti : Seberapa pahamkah ibu mengenal bapak?

NN : Paham banget yo *durung mas* (ya belum mas). Memahami karakter orang itu kan tidak mudah mas. Dulu dekat cuma 6 bulan. Jadi belum bener-bener ngerti karakter masing-masing. Waktu itu saya di tekan orangtua mas suruh cepet nikah. karena usia yang sudah 20 tahun saya mau di jodohin. daripada saya di jodohin mas sama yang gak kenal. Ya saya gak mau. Akhirnya bapak ketemu orangtua saya terus ngelamar mas.

Peneliti : Kemudian awal ketemu bapak gimana bu?

NN : Dulu iseng-iseng dikenalin temen kos mas waktu awal kerja dulu. Temen kos saya ada yang satu ruangan sama bapak. Pas bapak main ke kos itu saya dikenalin.

Peneliti : Dalam rumah tangga ada empat hal pokok yang umum dan penting bagi kebahagiaan perkawinan, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga pihak pasangan. Menurut anda hal apakah yang memicu dan menjadi alasan dalam perselingkuhan anda atau pasangan anda?

NN : Kalau saya pribadi *kabeh nyangkut mas* (semua bersangkutan mas). Ada keterkaitan dalam 4 hal tersebut. Dalam penyesuaian misalnya, sebelum nikah kita kan kenal hanya waktu enam bulan, waktu yang singkat untuk menuju jenjang pernikahan mas. Kaitanya keuangan juga mas, dulu awalnya kan saya langsung dapat PNS, dan waktu itu bapak masih honorer mas. Otomatis penghasilan kan terpaut jauh. Oleh karena itu ada kesenjangan yang mungkin yang tidak terlihat. Begitu juga dengan keluarga pasangan, mertua sering ikut campur dan selalu ingin tahu urusan kami. Itu yang *aku kurang sreg* (saya kurang berkenan) mas. mertua sepertinya dari awal kurang suka sama saya mas. Meskipun tidak di ungkapkannya, tapi saya merasakannya.

Peneliti : Tadi ada yang kelewatan bu, kaitanya dengan penyelesaian seksual? Bisa dijelaskan bu?

NN : Terus terang hal tersebut juga ada mas. Biasalah, laki-laki pada umumnya egois dalam hal seks. Maunya menang sendiri, enak sendiri. Tanpa mau melihat itu sebagai kebutuhan wanita juga. Intinya gitu deh mas, egois dalam urusan ranjang.

Peneliti : Ada alasan lain bu? Mengapa ibu berselingkuh?

NN : Mungkin ini ya ya mas, alasan paling kuat dari saya pribadi ya masalah kedekatan emosional mas, yang mana hal tersebut tidak bisa saya dapat dari bapak. Wanita berbeda dengan laki-laki mas. Kalau laki-laki pada umumnya masalah seks yang utama. Bagi saya tidak mas. Jadi bisa dikatakan saya lebih nyaman kalau bareng sama dia. Terutama dalam komunikasi sehari-hari, yang

diluar rumah jauh lebih nyambung dan bisa memahami saya daripada bapak.

Peneliti : Ini bukan sebuah pembelaan kan bu? Mungkin orang yang baru deket bisa lebih memahami daripada yang sudah bertahun-tahun tinggal bareng dalam satu atap?

NN : Tidak mas, disinilah pentingnya pemahaman karakter seseorang. Watuk diobati mari mas, nek watak digowo tekan mati yo gak mari (batuk diobati sembuh mas, kalau watak dibawa sampai mati juga ndak sembuh).

Peneliti :Sepanjang jalan pernikahan anda, sering gk berantem sama pasangan anda?

NN : Jarang banget mas sebenarnya kalau berantem. Paling-paling hanya masalah anak-anak dan itu juga tidak masalah besar mas. Karena saya bukan orang yang suka berdebat mas. Ya setelah ada masalah kemaren itu jadi agak sering ribut.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan pasangan pasca konflik perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga anda? Kemudian apakah ada perubahan sikap pasangan anda pasca konflik perselingkuhan, dengan sebelum terjadinya konflik perselingkuhan ini?

NN : Hubungan dirumah sudah gak enak lagi mas. Terasa beda, Berbicara pun jarang jadi hal apapun malah bisa jadi masalah. dan otomatis membuat komunikasi kami tidak lancar juga pernikahan ini terasa tidak sehat lagi mas. Begitu juga perubahan bapak, karena adanya masalah ini, sekarang jadi lebih sensitif, lebih posesif mas. Hal kecil pun dibesar-besarkan.

Peneliti :Kira-kira masih ingat tidak Masalah apa yang pertama kali muncul, dan yang sering muncul setelah adanya peristiwa perselingkuhan tersebut?

NN :Kalau masalah awalnya sejak adanya perselingkuhan ini ya kami diem-dieman mas. Saya di diemin dan selalu dipojokin. Tanpa mau

instropeksi kenapa awalnya bisa seperti ini. Mungkin rasa percaya bapak berkurang , tapi seharusnya bapak berpikir, kenapa bisa seperti ini? Karena bapak terlalu posesif dan curigaan terus, saya jadi tidak betah tinggal dirumah. Akhirnya saya ambil cuti pulang ke rumah orang tua saya. Terus ngontrak di dekat kantor mas. saat itu dalam benak saya hanya ingin menenangkan pikiran sejenak, bukan maksud lari dari masalah.

Peneliti : Kalau masalah yang sering terjadi setelah peristiwa itu apa saja bu?

NN : Mungkin saya rasa kompleks ya mas, dari semua segi masuk. Karena komunikasi kami itu tadi yang sudah tidak efektif, otomatis semua hal bisa menjadi masalah. Namun ada juga yang menurut saya sering mas. Masalah tanggung jawab sama anak-anak umumnya. Dari masalah makan, belajar, antar jemput ke sekolah, les, juga jika anak-anak ingin berlibur, rasanya bapak naruh beban anak-anak ke saya, biar gak keluar rumah mungkin. Terus masalah kebutuhan rumah tangga saya minta suami saya lebih terbuka mas. Saya juga tahu kalo suami sering dapat uang selain gaji, tapi kadang ndak di kasih ke saya. Cuma gaji bulanan yang dikasih ke saya. juga masalah seks, suami sering ngeluh, tapi karena suami gak mau dengar masukan saya, yaudah mas, diantara kita tidak boleh saling menuntut.

Peneliti :Bagaimanakah cara anda mengungkapkan perasaan kesal anda kepada suami bu?

NN : kalau saya pribadi langsung saya omongin ke suami, atau biasanya saya pasang muka kaku dulu, baru suami ngerasa. Saya gak mau masalah itu numpuk masalah susah ngurainya. Itu yang jadi perbedaan kami juga, dari suami sukanya mendem kalau lagi gak enak hati sama saya, ujung-ujungnya ya numpuk gitu masalahnya.

Peneliti :**Bagaimanakah langkah anda ketika menghadapi konflik dengan suami bu? Apakah anda menghindar/menyalahkan/meredam konflik(dengan menangis/berteriak misalnya)/memaksakan kehendak/mengungkit-ungkit masalah masa yang lalu/ dengan humor/bertengkar secara aktif(berdebat)?**

NN : kalau itu relatif ya mas. Biasanya ya suami ngajak ngomong dulu mas. Kalau ndak selesai-selesai suami suka ngungkit-ngungkit masalah yang kemaren-kemaren mas, saya emosi mas, kalau udah emosi saya diem mas, kalau suami masih aja ngomong saya nangis apa paling ndak saya tinggal ke kamar saya mas. Dan itu yang sering terjadi.

Peneliti : **Mengapa anda memilih langkah tersebut bu?**

NN : lha biasanya bapak kalau ngajak diskusi lama mas, berbelit-belit, ujung-ujungnya mbuka lagi masalah yang kemaren-kemaren. . Sering gak selesai, saya merasa selalu dipojokkan. Kalau udah disalah-salahin gitu, saya ya gak kuat to mas. Kalau sudah gak kuat gitu biasane ya nangis mas. Pas nangis kalau bapak suami masih aja ngomong ya saya tinggal. Biasane langsung ke kamar saya mas, trus biasanya suami jadi luluh mas.

Peneliti : **Bagaimana langkah anda ketika mengelola konflik setelah adanya perselingkuhan ini bu? Apakah anda memilih untuk bersaing/berkerja sama/berkompromi/menghindar/mengalah?**

NN : ya seperti yang saya omongin tadi mas. Biasanya kami ngomongin bareng-bareng, mau saya gimana? Maunya suami gimana? Jadi adil to mas, gak ada yang menang gak ada yang kalah to.

Peneliti : **Mengapa ibu memilih langkah itu?**

NN : saya kira itu hal umum ya dalam setiap rumah tangga, apalagi dalam keluarga kami mas, sama-sama orang kantoran, pastinya nyelesein masalah ya dengan omongan mas. Itu seperti warisan ya

mas dalam keluarga saya juga seperti itu, kan nanti turun ke anak juga mas. Kalau terkadang emosi itu hal yang lumrah mas, tapi jangan ke arah kekerasan.

Peneliti : Menurut ibu, gimana tindakan bapak saat menghadapi konflik bu?

TT : menurut saya suami termasuk sabar mas, biasanya pas saya nangis gitu bapak ngguyoni, ngrayu mas, kalau saya masih nangis paling ditinggal ngampling mas.

Peneliti :Bagaimanakah dalam konflik-konflik tersebut, pernahkah ada pihak-pihak yang membantu bu? Dengan mediasi misalnya?

NN : ada juga mas, itu pas saya masih ngekos, suami minta saya pulang, saya ndak mau karena belum ada kesepakatan antara kami, karena lama, suami nemuin temen kantor saya itu minta ngomong ke saya mas. kami sudah lama kenal, saya kan gak punya saudara disini mas, jadi ibu itu sudah kayak mbak saya sendiri.

Peneliti : Kemudian apa hasil dari mediasi tersebut? Apakah membantu bu?

NN : membantu lah mas, kan orang jawa umumnya kalau diomongin yang lebih tua ya kudu nurut to mas. Kalau ada penengahnya kan semakin adil kesepakatanya mas.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Radit (peneliti)
MS : (informan ketiga)
Lokasi : kantor MS
Hari dan tgl : Selasa, 14 oktober 2014

Peneliti : Assalamualaikum.

MS : Wa'alaikum salam.

Peneliti : Pertama-tama saya ucapkan terima kasih sudah bersedia menjadi informan saya dan mohon maaf jika mengganggu waktu bapak. Sejauh manakah pemahaman anda tentang hubungan interpersonal?

MS : sama-sama saling belajar juga kan ini. Kalo menurutku ya itu hubungan antara dua orang baik langsung maupun tidak langsung. Dalam keluarga bisa sama istri, anak atau orangtua.

Peneliti :Sudah seberapa pahamkah bapak mengenal istri bapak?

MS : Cukup paham tentunya. Saya bisa memahami karakter dia. Karena paling tidak sebelum menikah saya sudah sering pacaran waktu muda. Jadi banyak tau karakter-karakter wanita itu seperti apa. Apalagi kami satu daerah, jadi tidak jauh beda adatnya.

Peneliti : Bagaimanakah dulu awal pertemuan anda dengan istri pak?

MS : dulu kami kenal waktu kuliah, kami satu almamater. Kebetulan ketemu waktu di kantin. Terus tak ajak kenalan. Tanya kos dimana. *Trus tak dolani* (terus saya main) mas. Akhirnya pacaran gitu.

Peneliti :Dalam rumah tangga ada empat hal pokok yang umum dan penting bagi kebahagiaan perkawinan, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan,

dan penyesuaian dengan keluarga pihak pasangan. Menurut anda hal apakah yang memicu dan menjadi alasan dalam perselingkuhan anda atau pasangan anda?

MS : Saya kira itu hal yang kompleks rata-rata terjadi dalam rumah tangga, hal tersebut ibarat magnet yang saling tarik-menarik. Hanya ada yang lebih kuat. Kalau yang saya alami, bisa dari penyesuaian pasangan, seksual, dan keuangan. Kalau dari keluarga pasangan saya rasa tidak ada. Dari pasangan misalnya, sering terjadi perbedaan pendapat dan pola pikir sehingga rawan untuk konflik. Dari seks misalnya, terkadang seorang laki-laki kan punya fantasi yang lebih, dan kebanyakan istri tidak dapat mengimbangnya. Begitu juga dengan keuangan, sebagian besar gaji saya pakai buat angsuran hutang karena dulu ambil buat usaha, disitu istri yang kurang bisa mengerti dan berbagi.

Peneliti : Ada alasan lain pak yang lebih spesifik?

MS : Kalau saya merasakan ketika selingkuh bisa mendapatkan apa yang tidak didapat dari pasangannya. Berbagai macam pengalaman yang didapat. Bisa soal seks, soal kasih sayang, soal kelembutan, soal perhatian, soal kebinalan, soal tantangan dan soal-soal yang kadang-kadang tidak penting. Juga bagi saya seorang Pria adalah makhluk dangkal, yang dengan mudah bisa teralihkannya fokusnya bila melihat ada hal lain yang lebih menarik. seperti jika **ada wanita lain yang lebih cantik dan lebih muda, serta meresponnya dengan baik.**

Peneliti :Sepanjang jalan pernikahan anda, sering ndakbapak berantem sama istri?

MS : Kalo berantem jarang, karena saya tidak pernah menganggap masalah kecil itu sebagai masalah.

Peneliti :Bagaimana hubungan anda dengan pasangan pasca konflik perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga anda? Bagaimanakah perubahan sikap pasangan anda pasca konflik

perselingkuhan, dengan sebelum terjadinya konflik perselingkuhan ini?

MS : Hubungan terasa panas, istri jadi berbeda. Diemin saya ngurung diri di kamar. Tak beliin makan gak mau. Apa-apa juga gak mau. Saya malah di diemin beberapa hari. Dikit-dikit marah, jadi gak percayaan. Dikit-dikit emosi, curiga, juga masalah itu selalu di ungit kalo lagi gak enak hatinya.dan itu berbeda dengan sebelumnya, mungkin shok atas kejadian ini.

Peneliti : Kira-kira masih ingat tidak Masalah apa yang pertama kali muncul, dan yang sering muncul setelah adanya peristiwa perselingkuhan tersebut?

MS : Setelah peristiwa ini terbuka, istri pergi keluar dari rumah, dan setelah itu ya semua jadi merata. Mungkin kepercayaan sama saya sudah berbeda, Apa-apa terasa jadi masalah. saya merasa selalu dipojokkan karena keadaan ini. saya tidak mencari pembenaran dalam masalah ini. Namun jangan lupa, bahwasanya diluar sana banyak juga rumah tangga yang dilanda masalah seperti ini, namun konflik tersebut dikelola dengan baik, maka akan dapat menghasilkan hubungan yang lebih kuat lagi dari sebelumnya. Apalagi pada saat itu usia perkawinan kami lebih dari 20 tahun. Tidak menutup kemungkinan untuk mempererat kembali.

Peneliti : Kalau masalah yang sering muncul apa bapak?

MS : Sepertinya merata dalam semua aspek. Terutama masalah keuangan yang menjadi *kocar-kacir* (berantakan) apalagi yang berkaitan dengan anak_anak. Ada juga masalah diatas ranjang istri agak beda, tapi saya menyadari akan hal itu ya, lumrah kalo masih kepikiran misalnya.

Peneliti :Bagaimanakah cara anda mengungkapkan perasaan kesal anda kepada istri pak?

MS : kalau lagi kesal seringnya saya diam, nanti istri juga ngerasa sendiri. Saya diem juga karena tidak mau sampai nyinggung

perasaan istri, soalnya istri sering ngeluh katanya kata-kata saya nylekit. Jadi udah jadi kebiasaan kalau saya diam istri ngerti kalau saya gak suka sama sikapnya. Kalau masih tidak ada perubahan ya baru saya omongin ke istri.

Peneliti : Bagaimanakah langkah anda ketika menghadapi konflik dengan istri? Apakah anda menghindar/menyalahkan/meredam konflik (dengan menangis/berteriak misalnya)/memaksakan kehendak/ mengungkit-ungkit masalah masa yang lalu/ dengan humor/ bertengkar secara aktif (berdebat)?

MS : menurut saya kalau langkah itu fleksibel ya, jadi tergantung kebiasaan dan masalahnya apa. Tapi dalam masalah ini saya lebih ke bertengkar secara aktif seperti berdebat lah. Ya terkadang ada juga kalau gak rampung tak tinggal aja mending saya manut sama istri, biar cepet selesai gak berbelit-belit

Peneliti : Mengapa anda memilih langkah tersebut?

MS : dengan berdebat itu kan sama juga dengan belajar to mas. Kita juga bisa mengasah akal kita. Kalau nyari pembenaran kah harus masuk akal, yang realistis lah dalah menjalani hidup itu. Perdebatan tanpa dasar yang kuat tidak menghasilkan apa apa, Perdebatan harus mengikuti aturan dan berdasarkan logika yang benar. kemudian yang paling penting dalam berdebat itu dapat saling mengerti isi hati.

Peneliti : Bagaimana langkah anda ketika mengelola konflik-konflik setelah adanya perselingkuhan ini pak? Apakah anda memilih untuk, bersaing/berkerjasama/berkompromi/menghindar/mengalah?

MS : caranya gimana ya? Kalau yang kamu sebutin tadi sepertinya kompromi ya yang paling adil, dan mungkin rata-rata semua pasangan pasti memilih cara itu sepertinya untuk mendapatkan solusi yang baik untuk semua pihak. Begitu juga saya, Setiap orang kan mempunyai tujuan-tujuan dalam menyelesaikan konfliknya.

Saya ingin jalan yang terbaik antara kami. Agar keputusan yang diambil ketika konflik tidak terasa berat sebelah dan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang adil. Jadi diantara kami lebih baiknya tidak saling menyalahkan. Namun saling memperbaiki dan instropeksi kekurangan masing-masing.

Peneliti : Mengapa langkah itu yang bapak pilih?

MS : Satu-satunya cara ya berdiskusi dengan ibu, lalu nurutin kemauan ibu dan ibu harus ngerti keinginan saya juga. Ya dengan kompromi itu akan tercapai win-win solusien.

Peneliti : Menurut bapak, tindakan istri gimana pak saat menghadapi konflik?

MS : namanya juga wanita mas, kalau merasa kalah kalau gak nangis ya ngamuk. Hehehehe. Biasanya kan juga seperti itu.

Peneliti : Bagaimanakah dalam konflik tersebut, pernahkah ada pihak-pihak yang membantu pak? Dengan mediasi misalnya?

MS : pernah sekali ya masalah mendua itu, karena istri gak mampu nyeleseain jadinya lapor sama kakak iparnya yang satu kampung sama kami.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Radit (peneliti)
SN : (informan keempat)
Lokasi : Rumah SN
Hari dan tgl : Jum'at, 17 oktober 2014

Peneliti : Assalamualaikum.

SN : Wa'alaikum salam.

Peneliti : Pertama-tama saya ucapkan terima kasih sudah bersedia menjadi informan saya dan mohon maaf jika mengganggu waktu ibu.sejauh mana pemahan ibu tentang hubungan interpersonal dalam rumah tangga?

SN : ya mas. Setau saya interpersonal ya hubungan yang intens antara dua orang dan mengikat sesuatu hal. Kalo dalam rumah tangga ya sama suami lebih khususnya.

Peneliti :Sudah seberapa pahamkah anda mengenal pasangan anda?

SN : Sebelum nikah kenal belum lama mas, kira-kira satu tahun dekat. Baru setelah menikah bisa memahami sifat dan watak suami saya. Biasa mas, kalo orang jawa bilang "*nek wes sak omah lagi ketok elek'e*"(kalo sudah serumah baru kelihatan buruknya). Lagian saya pacaran juga baru sama bapak. Jadi tidak begitu paham karakter laki-laki itu seperti apa saja mas.

Peneliti : Bagaimanakah dulu awal pertemuan anda dengan suami? Bisa gk cerita sedikit aja. Singkat tidak apa-apa kok.

SN : Awalnya ketemu waktu di jogja mas, sewaktu di kantin tempat kuliah. Kami sama-sama satu kampus di APMD yang sekarang menjadi STPMD. Setelah kenal bapak sering main ke kos, ndeketin gitu.

Peneliti :**Dalam rumah tangga ada empat hal pokok yang umum dan penting bagi kebahagiaan perkawinan, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga pihak pasangan. Menurut anda hal apakah yang memicu dan menjadi alasan dalam perselingkuhan anda atau pasangan anda?**

SN : Saya rasa kok masalah penyesuaian dengan pasangan ya. Mungkin karena dulu sebelum nikah kenal juga gak lama. Kurang bisa ngerti karakter masing-masing jadinya. Kalau masalah keuangan saya kira tidak, toh kita sama-sama kerja, penyesuaian seks saya rasa juga tidak, toh kita sampai punya anak tiga. Terus penyesuaian keluarga juga saya rasa tidak ada masalah kok.

Peneliti : **Mungkin ada alasan lain bu, coba deh menurut ibu apa?**

SN : apa mungkin karena keturunan ya mas. Soalnya mertua saya itu istrinya empat. Anak saya yang besar pun dari SMA sudah berkali-kali ganti pacar mas. Apa mungkin faktor genetika berpengaruh ya mas. Bisa juga bapak gak kuat nyonggo drajat (tidak kuat menyangga derajat). Godaan laki-laki kan harta, tahta, wanita itu mas. Nah yang terakhir itu bapak yang tidak kuat.

Peneliti :**Sepanjang jalan pernikahan anda, sering gk berantem sama pasangan anda?**

NN : Sering sih enggak. Cuma biasa saja sebenarnya. Maklumlah mas, bumbu rumah tangga. Terkadang kalo gak ada berantemnya tuh malah ngerasa gimana gitu. Gak taunya malah berujung permasalahan ini

Peneliti :**Bagaimana hubungan anda dengan pasangan pasca konflik perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga anda? Bagaimanakah perubahan sikap pasangan anda pasca konflik perselingkuhan, dengan sebelum terjadinya konflik perselingkuhan ini?**

SN : awal-awal dulu ya shok aja mas. Seakan tidak percaya. Saya jadi diem mas. Ngurung diri di kamar. Kaget banget, Kepercayaan yang saya berikan ternyata dikhianati. Sebagai istri saya kurang apa mas? Kerja juga untuk keluarga mas. Suami saya sering pergi keluar kota pun kemaren-kemaren saya tidak pernah curiga.

Peneliti : Bagaimanakah perubahan sikap bapak?

SN : ya itu mas, keluar aslinya. Orangnya kemaki, merasa benar sendiri, jadi ndak peduli dengan keadaan sekitarnya. Malah di rumah tambah seenaknya datang dan pergi tidak pamit.

Peneliti : Berbeda ya bu dengan sebelum terjadinya masalah ini?

SN : beda bgt lah. Bisa jadi dia merasa bersalah, dan melakukan itu Mungkin untuk menutupi kesalahannya.

Peneliti : Kira-kira masih ingat tidak Masalah apa yang pertama kali muncul, dan yang sering muncul setelah adanya peristiwa perselingkuhan tersebut?

SN : Awalnya ya menjadikan hubungan ini tidak sehat, karena ditambah tidak adanya kejujuran dalam segala hal terutama masalah ekonomi, keuangan pendapatan, saling menyalahkan, dan rumah tangga serasa tidak harmonis lagi. Iha orange terus seenaknya sendiri mas, akhirnya terus pergi dari rumah, ngontrak di luar mungkin biar bebas sama cewek e. Dengan meninggalkan banyak hutang mas

Peneliti : Kalau masalah lain kira-kira yang begitu penting ada tidak bu?

SN : ada juga mas. Terutama masalah anak-anak. Ketika itu kan masih pada sekolah. Ada yang tersendat sekolahnya mas. Mungkin juga karena faktor ini mengganggu konsentrasi belajar anak-anak. masalah transisi proses mau ngajukan cerai, dampak psikologis pada anak-anak , sama memori mas. Seminggu setelah kejadian itu saya keluar rumah juga. Merasa pikiran banyak, tertekan keadaan, ingatan juga kalo di rumah itu terus pasti ingat bapaknya mas. Saat

kejadian itu usia pernikahan kami sudah lama mas. Terlalu banyak hal yang mengenang.

Peneliti : Bagaimanakah cara anda mengungkapkan perasaan kesal anda kepada suami bu?

SN : paling keliatan dari raut saya kalau sedang sebel itu. Kalau kata suami saya mutung mas.ya kadang cemberut, kadang juga langsung saya omongin ke suami juga.

Peneliti : Bagaimanakah langkah anda ketika menghadapi konflik dengan suami bu? Apakah anda menghindar/menyalahkan/meredam konflik(dengan menangis/berteriak misalnya)/memaksakan kehendak/mengungkit-ungkit masalah masa yang lalu/ dengan humor/bertengkar secara aktif(berdebat)?

SN : biasanya saya sama suami ya nyeleseinya ngomong berdua, mbicarain masalahnya biar cepet selesai. Soalnya saya tipe nya pemikir mas, jadi ndak bisa nunda-nunda masalah, juga sensitif kalau ndak kuat ya saya nangis, apalagi kalau suami mulai naik, saya paling gak bisa dikasarin, terus nangis jadinya mas. Baru suami biasanya guyoni saya, tapi kadang-kadang juga langsung pergi kalau sebel juga.

Peneliti : Mengapa anda memilih langkah tersebut?

SN : ya kalau segera dibicarakan kan nyari jalan keluarnya to mas, kan malah lebih cepet selesai juga to. Kalau ndak cepet-cepet malah numpuk nanti jadinya nyeret-nyeret masalah yang lain. Siapa sih yang pengen hidup tapi dikepala banyak pikiran? Kan ndak enak buat ngapa-ngapain to.

Peneliti : Bagaimana langkah anda ketika mengelola konflik-konflik setelah adanya perselingkuhan ini bu? Apakah anda memilih untuk bersaing/berkerja sama/berkompromi/menghindar/mengalah?

SN : ya seperti yang saya omongin tadi mas, saya sama suami ngomongin masalah bareng-bareng, terus nyari solusinya. Kalau ndak bisa selesai ya kami sama-sama mundur biar ndak tambah panas, lalu kami intropeksi diri masing-masing baru besoknya kami bahas lagi. Seperti kompromi gitu lah, nyari solusi yang pas buat kami berdua.

Peneliti : Mengapa ibu memilih langkah itu?

SN :saya rasa itu pilihan terbaik ya sepertinya, biar semua pihak merasa adil. daripada bersikeras maksain pendapat tapi malah ngecewain satunya kan ndak bijak to mas.

Peneliti : Menurut ibu, gimana tindakan bapak saat menghadapi konflik bu?

SN : menurut saya suami saya itu orangnya ndak banyak omong, biasanya diem dulu, baru kalau pas udah ngomong termasuk tegas ya, kalau mikir tas tes tas tes gitu lah, ndak banyak mikir, beda sama saya. mungkin dari orangnya sama sekolahnya beda kan bisa mempengaruhi juga.

Peneliti :Bagaimanakah dalam konflik-konflik tersebut, pernahkah ada pihak-pihak yang membantu bu? Dengan mediasi misalnya?

SN : dulu pernah setelah suami selingkuh itu, saya bingung ndak kuat mikir saya minta tolong sama kakak saya. terus suami saya di undang kakak ipar saya untuk nyelesein masalah itu.

Peneliti : Kemudian apa hasil dari mediasi tersebut? Apakah membantu bu?

SN : ya termasuk saya sama suami masih seatap ini kakak saya juga ada peranan.